MENULIS NARASI MELALUI MODEL STAD (*Student Team Achievement Division*)

Moh. Ali Yafi¹, Anang Santoso², Alif Mudiono³

Universitas Negeri Malang

E-mail : ali.lodoyo92@gmail.com

ABSTRAK

*Keterampilan menulis narasi penting untuk diajarkan pada anak sekolah dasar untuk melatih siswa dalam mengungkapkan atau menyampaikan ide, atau gagasan secara tertulis guna memberikan informasi kepada pembaca. Pembelajaran menulis di sekolah dasar belum berjalan secara maksimal, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran guru kurang dapat mengetahui tujuan dari pembelajaran menulis dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang menulis, pembelajaran cenderung membuat siswa pasif dan kurang aktif. Tujuan dari pembelajaran menulis adalah siswa mampu atau terampil menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam berbagai peristiwa komunikasi baik secara lisan ataupun tulisan. Agar tercipta pembelajaran menulis yang aktif, maka di gunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) untuk diterapkan dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih aktif dan kreatif sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Model pembelajaran STAD adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Untuk menghasilkan teks narasi yang baik dan sesuai dengan model pembelajaran ada empat hal penting yang harus ada dalam cerita, yaitu (1) latar belakang, (2) masalah atau konflik, (3) puncak masalah atau puncak konflik, dan (4) penyelesaian masalah. Demi menciptakan pembelajaran STAD yang baik dan meningkatkan proses pembelajaran hendaknya harus memperhatikan langkah-langkah model pembelajaran STAD. Adapun langkah-langkah model pembelajaran STAD adalah (1) presentasi kelas, (2) kerja kelompok, (3) soal evaluasi, (4) skor kemajuan individual, dan (5) reward.*

Kata Kunci: menulis narasi, pembelajaran, model STAD

PENDAHULUAN

Menulis merupakan ketrampilan berbahasa yang sifatnya produktif yang merupakan kemampuan dalam diri siswa untuk mengolah kata dan disusun dalam bentuk tulisan. Menurut Tarigan (1983:117) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Tulisan dapat dimengerti orang lain atau pembaca bila dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana, dan mudah dimengerti. Sejalan dengan itu, Rusyana (1984:191), kemampuan menulis adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam tampilan tertulis untuk mengungkapkan gagasan atau pesan. Kemampuan menulis mencakup berbagai kemampuan, seperti kemampuan menguasai gagasan yang dikemukakan, kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa, kemampuan menggunakan gaya, dan kemampuan menggunakan ejaan serta tanda baca.

Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar perlu ditekankan kepada guru untuk mengetahui tujuan dari pembelajaran menulis dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang menulis. Sering ditemukan sebagian besar siswa kurang memahami dalam menentukan topik dan memilih kata yang tepat untuk menarasikan suatu topik yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan guru hanya memberikan penjelasan

berupa teori yang kurang mengena pada siswa dan kurang perhatiannya guru terhadap tujuan pembelajaran menulis. Tujuan dari pembelajaran menulis adalah siswa mampu atau terampil menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam berbagai peristiwa komunikasi baik secara lisan ataupun tulisan. Ketika guru aktif menyampaikan materi siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru. Permasalahan tersebut menyebabkan kurang aktifnya siswa dalam membangun pengetahuannya serta kurang mendapat pengalaman belajar. Seperti dalam menulis Narasi, guru harus menyampaikan unsur-unsur karangan narasi. Seperti yang di ungkapkan Tompkins (1999:221) unsur-unsur karangan narasi adalah (1) Alur, (2) tokoh, (3) setting, (4) tema, dan (5) sudut pandang. Guru harus menjelaskan unsur-unsur yang harus dipenuhi dalam menulis narasi, sehingga tercipta hasil tulisan yang baik.

Dari permasalahan tersebut maka diperlukan alternatif pemecahan sebagai solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Diantara alternatif yang dapat digunakan antara lain adalah (1) perencanaan yang matang dalam mengelola pembelajaran di kelas, (2) penggunaan metode atau model yang menarik dan efektif, dan (3) mengubah pola pembelajaran dengan lebih memusatkan proses pembelajaran pada siswa sebagai subjek pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah penerepan model pembelajaran yang menarik dan efektif .

Model pembelajaran yang dianggap dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*). Hal tersebut didukung dengan penelitian yang menyebutkan bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, penelitian tersebut dilakukan oleh Putro (2011) yang menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif STAD terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Model pembelajaran STAD adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sejalan dengan itu Roger, (dalam Huda, 2011) menyatakan bahwa "*Cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of others.*"

Demi menciptakan pembelajaran STAD yang baik dan meningkatkan proses pembelajaran hendaknya harus mempehatikan langkah-langkah model pembelajaran STAD. Adapun langkah-langkah model pembelajaran STAD menurut Slavin (dalam Huda, 2015:202) adalah (1) presentasi kelas, (2) kerja kelompok, (3) soal evaluasi, (4) skor kemajuan individual, dan (5) reward.

PEMBAHASAN MENULIS NARASI

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif, karena menghasilkan tulisan yang bermanfaat bagi pembaca dan dapat menjadi alat komunikasi tanpa bertemu secara langsung. Sependapat dengan itu Tarigan (2008:3) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, atau tidak bertatap muka dengan orang lain.

Teks narasi adalah teks yang berisikan cerita tentang serangkaian suatu kejadian atau kisah, baik kisah binatang ataupun manusia. Pengertian narasi menurut Suparno dan Yunus (2002:4-28) adalah narasi atau sering disebut naratif berasal dari kata bahasa Inggris *narration* (cerita) dan *narrative* (yang menceritakan). Karangan yang disebut narasi yaitu menyajikan serangkaian peristiwa menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari kejadian atau peristiwa tersebut. Pendapat lain menurut Keraf (2007:136), karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang telah terjadi dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca. Sedangkan sasaran utama karangan narasi adalah tindak-tanduk yang dijalani dan dirangkaikan menjadi suatu peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.

Sebuah tulisan pasti memiliki unsur pembeda dari cerita atau teks narasi dengan tulisan lain, adapun unsur-unsur teks atau cerita dalam teks narasi menurut Tompkins (1999:221) adalah (1) Alur, (2) tokoh, (3) setting, (4) tema, dan (5) sudut pandang.

Menulis teks narasi perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu menetapkan calon pembaca, dan menetapkan tujuan penulisan. Hal tersebut sangat penting untuk penetapan pola bahasa dan jumlah kata yang digunakan, misalkan untuk kelas rendah maka digunakan pola bahasa sederhana yang mudah dimengerti, dan pola bahasa yang sedikit bervariasi untuk pembaca kelas tinggi.

Untuk menghasilkan teks narasi yang baik dan berkualitas ada empat hal penting yang harus ada dalam cerita, yaitu (1) latar belakang, (2) masalah atau konflik, (3) puncak masalah atau puncak konflik, dan (4) penyelesaian masalah.

Pertama, latar belakang. Latar belakang adalah hal-hal yang menjadi dasar dalam penulisan cerita narasi yaitu karakter, tempat, dan waktu. Sejalan dengan itu Burn, dkk (1996:246) penguraian latar berfungsi untuk latar belakang cerita, dan merupakan bagian integral dari cerita, yang mempengaruhi tokoh, tindakan, dan tema.

Kedua, masalah atau konflik. Dalam bagian permulaan cerita terdapat masalah atau konflik yang akan diselesaikan di akhir cerita.

Ketiga, puncak masalah atau puncak konflik. Setelah terdapat masalah atau konflik, maka masalah atau konflik akan memuncak dan penuh dengan kejadian-kejadian yang tidak terduga.

Keempat, penyelesaian masalah atau konflik. Di akhir cerita konflik atau masalah yang memuncak tadi akan diselesaikan. Maka dari itu dalam ending atau akhir cerita harus ada penyelesaian masalah.

Model STAD (*Student Team Achievement Division*)

Model STAD adalah salah satu dari tipe pembelajaran kooperatif yang mengutamakan adanya kerjasama siswa secara berkelompok untuk memecahkan suatu masalah dalam mencapai tujuan belajar. Slavin (2008:12) menyebutkan bahwa "gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa agar dapat saling mendukung dan membantu siswa lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru".

Perlu diketahui bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk mengatasi perbedaan tersebut, maka pembelajaran dibuat secara berkelompok agar siswa dapat saling

mengisi, saling melengkapi, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian tujuan pengajaran dapat tercapai dan hasil belajar siswa pun dapat meningkat.

Model pembelajaran STAD memungkinkan guru dapat memberikan perhatian terhadap siswa, karena guru tidak aktif sendiri dalam pembelajaran, melainkan siswa juga aktif. Hubungan yang lebih akrab akan terjalin antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Ada saatnya siswa lebih mudah belajar dari temannya sendiri, adapula siswa yang lebih mudah belajar karena harus mengajari atau melatih temannya sendiri. Dalam hal ini model pembelajaran STAD dalam pelaksanaannya mengacu kepada belajar kelompok siswa untuk menciptakan siswa belajar lebih aktif, mempunyai rasa tanggung jawab yang besar, berkembangnya daya kreatif, serta dapat memenuhi kebutuhan siswa secara optimal.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan masing-masing. Kelebihan dari model STAD menurut Roestiyah (2001:17), yaitu: (1) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah, (2) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah, (3) dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi, (4) dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu dan kebutuhan belajarnya, (5) siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif dalam diskusi, (6) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain.

Kelemahan model STAD menurut Roestiyah (2001:17) kerja kelompok hanya melibatkan mereka yang mampu memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang pandai dan kadang-kadang menuntut tempat yang berbeda dan gaya-gaya mengajar berbeda.

MENULIS NARASI MELALUI MODEL STAD (*Student Team Achievement Division*)

Menulis narasi melalui model STAD pada pembelajaran di sekolah dasar perlu memperhatikan tahapan-tahapan dan hal yang harus dipenuhi dalam pembelajaran. Tahapan-tahapan tersebut sesuai dengan langkah-langkah model STAD terdapat 5 langkah.

Pertama tahap pengajaran, pada tahap pengajaran, guru menyajikan materi pelajaran, biasanya dengan format ceramah dan diskusi. Pada tahap ini siswa seharusnya diajarkan tentang apa yang akan mereka pelajari, mengapa pelajaran tersebut penting dan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan.

Kedua tahap tim studi, pada tahap ini anggota kelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan lembar kerja dan lembar jawaban yang telah disediakan oleh guru.

Ketiga tahap tes, pada tahap ini setiap siswa secara *individual* menyelesaikan tes yang diberikan oleh guru. Guru menilai hasil pekerjaan siswa dan mencatat hasil yang diperoleh siswa.

Keempat tahap skor peningkatan individual, Skor peningkatan individual berguna untuk memotivasi agar bekerja keras memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Skor peningkatan individual dihitung

berdasarkan skor nilai pretes yang dilakukan oleh guru dibandingkan dengan skor tes saat dilaksanakan pembelajaran kooperatif metode STAD.

Kelima Tahap rekognisi, pada tahap ini setiap tim mendapat penghargaan atau *reward* berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh tim atau kelompok.

PENUTUP

Model STAD dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi, hal ini dikarenakan pembelajaran melalui model STAD lebih mengkondisikan pembelajaran yang efektif, efisien dan sesuai tujuan pembelajaran. Siswa lebih aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga pemahaman siswa terhadap materi lebih meningkat hal ini mengakibatkan hasil pekerjaan siswa juga baik dan sesuai kriteria karangan narasi. Adapun langkah-langkah pembelajaran menulis narasi melalui model STAD yakni: (1) guru menyajikan materi pelajaran, biasanya dengan format ceramah dan diskusi, (2) siswa dibentuk kelompok, anggota kelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan lembar kerja dan lembar jawaban yang telah disediakan oleh guru, (3) siswa secara *individual* menyelesaikan tes yang diberikan oleh guru, (4) pekerjaan siswa dinilai oleh guru, kemudian di dibandingkan dengan skor peningkatan siswa untuk memotivasi siswa agar bekerja keras memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil sebelumnya, (5) setiap kelompok mendapatkan reward berupa apresiasi berdasarkan perolehan nilai kelompok.

DAFTAR RUJUKAN

- Burns, P. C, Betty, D dan Ross, E.P. 1996. *Teaching Reading in Today's Elementary Schools*. Chicago: Rand MC. Nally College Publishing Company.
- Huda, M. 2011. *Cooperatif Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, G. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putro, B. R. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Geografi Siswa Kelas X9 SMAN 1 Purwosari Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Tata Surya dan Jagad Raya*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Roestiyah N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusyana, Y. 1984. *Bahasa dan Sastra dalam Gempitan Pendidikan*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Slavin, E. R. 2008. *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Bandung : Nusa Media.
- Suparno dan Yunus M. 2002. *Ketrampilan Dasar Menulis*. Cetakan kedua puluh. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H.G. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tompkins, G.E. 1999. *Teaching Writing: Balancing Process and Product*. New York: Mac Millan Publishing.